



## Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Subairi<sup>1</sup>, Nuril Maulidiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Email: [subairisyamsuri@iainmadura.ac.id](mailto:subairisyamsuri@iainmadura.ac.id)

### Abstract

Zakat managers in Indonesia include the National Zakat Agency (BAZNAS) and the Zakat Institutions (LAZ) spread across various parts of Indonesia. In addition, there are also zakat institutions established by religious and social organizations such as LAZISNU, LAZISNU Pragaan is one of the most active zakat institutions in Sumenep, where there are already various programs in carrying out its role as a manager of zakat, infaq, and shadaqah. Based on this, there are two problems that are the main study in this study, namely: first, the implementation of the Nahdlatul Ulama Zakat, Infaq, and Shadaqah Institution (LAZISNU) Pragaan Sumenep program, Second, the role of the Nahdlatul Ulama Zakat, Infaq, and Shadaqah Institution (LAZISNU) Pragaan Sumenep in improving community welfare. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The data sources were obtained through interviews with the head of Tanfidiyah MWC NU Pragaan, the head, secretary, and treasurer of LAZISNU Pragaan, and mustahik, then observation, and documentation. The results of this study indicate that: first, LAZISNU Pragaan in collecting uses 5 programs, namely: Permanent donors, Charity boxes, NU Care cans, Special zakat donors, Saporadis funds and distributes them precisely and evenly to those who are entitled. Second, the role of the Nahdlatul Ulama Zakat, Infaq, and Shadaqah Institution (LAZISNU) Pragaan Sumenep in improving welfare by distributing to mustahik based on empowerment (**maksimal 150-200 kata, font Cambria Italic, size 10pt, berbahasa Inggris**)

**Keywords:** LAZISNU, Zakat, Infak, Shadaqah, Welfare



## PENDAHULUAN

Masalah ekonomi sudah menjadi hal yang biasa di negara berkembang termasuk Indonesia. Permasalahan ekonomi dapat memberi pengaruh negatif terhadap masyarakat seperti bertambahnya pengangguran dan kemiskinan. Masyarakat yang hidup di bawah kemiskinan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Persentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2022 sebesar 9,57 persen, meningkat 0,03 persen poin terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 persen poin terhadap September 2021 (BADAN PUSAT STATISTIK 2020).

Terdapat banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dan tercapainya peningkatan kesejahteraan, salah satunya dengan memanfaatkan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) melalui lembaga-lembaga yang berwenang mengelola dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) supaya tersalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan. Kebanyakan masyarakat saat ini menyalurkan sendiri dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang mengakibatkan penyaluran kurang tepat sasaran, seperti disalurkan kepada kerabat yang mana masih terdapat orang yang lebih susah pemenuhan kebutuhannya daripada kerabat tersebut. Seharusnya penyaluran kepada 8 asnaf, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya atau budak, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Saat ini sudah banyak pengelola zakat, infaq dan shadaqah di negara kita yang berbentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang tersebar di seluruh Indonesia. Saat ini juga banyak lembaga amil zakat yang didirikan oleh kelompok keagamaan dan sosial, seperti LAZISNU, Dompot Dhuafa Republika, dan lain-lain. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menunjukkan kondisi yang baik bagi terciptanya pertumbuhan zakat sebagai alat pemberdayaan umat (Barkah, n.d.).

Terutama Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang sudah ada di berbagai Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) di setiap kabupaten. Harapan dengan adanya Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), masyarakat yang kurang mampu dapat menerima bantuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti sandang, pangan, dan papan, serta dapat membuat para donatur baik dari dana zakat, infaq, dan shadaqah menyerahkan dananya kepada lembaga sehingga penyaluran tepat sasaran. Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep merupakan lembaga yang berada di bawah naungan MWC NU Pragaan Sumenep yang mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah, yang bertempat di Jl. Raya Sumenep-Pamekasan, Pakamban Laok, Pragaan, Sumenep, Jawa Timur 69465.

Dalam pengumpulan zakat, lembaga amil zakat harus mampu menarik dan meyakinkan muzakki (orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat) agar mengamanahkan sebagian hartanya kepada lembaga amil zakat untuk kemudian disalurkan kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat). Pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pengumpulan zakat dapat dilakukan melalui penyerahan langsung (datang) ke Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat, melalui conter zakat, Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), Pos, bank, melalui pemotongan gaji, dan pembayaran zakat yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Hisamuddin 2017).

Pengumpulan dana di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep menggunakan 5 program. Pertama melalui donatur tetap, dimana setiap bulan ada petugas khusus menjemput ke rumah-rumah donatur sekitar kurang lebih 30-40 orang. Cara yang kedua dengan pembuatan kotak amal ukuran 15×15 berjumlah sekitar 150 yang disebar pengurus LAZISNU ke toko-toko warga NU, kantor-kantor, dan tempat yang strategis. Cara yang ketiga yaitu pengadaan kaleng NU Care yang berjumlah 5000 pcs yang disebar ke seluruh kecamatan Pragaan sebanyak 15 desa. Cara yang keempat melalui donatur tetap khusus dana zakat yang didonasikan dari bapak Dr. Barzad Audi sebesar 5 juta setiap tahun. Cara yang terakhir melalui dana saporodis. Dana

sporadis adalah dana yang didapat dari pertemuan atau rapat dengan menjalankan kotak yang diisi oleh anggota atau jamaah yang hadir.

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Sumenep terdiri dari beberapa LAZISNU di bawah naungan Majelis Wakil Cabang (MWC). LAZISNU MWC Pragaan Sumenep termasuk salah satu MWC yang LAZISNU nya paling aktif se-kabupaten Sumenep. LAZISNU Pragaan Sumenep dapat dikatakan berhasil dalam mensejahterakan masyarakatnya salah satu buktinya yaitu digratiskannya berobat ke klinik NU bagi masyarakat NU di Pragaan yang tidak mampu dengan menunjukkan kartu sehat NU dan adanya program khitan gratis. Bukti lainnya adanya bedah rumah dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Selain itu dibangun jembatan penghubung antara akses desa Jaddung dan desa Pakamban Laok, sehingga masyarakat memiliki akses yang mudah terkait akses kepada dua desa tersebut.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Eni Devi Anjelina, 2020, dengan judul Peranan Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, penelitian ini berfokus pada pada peran ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan di tingkat Nasional (Anjelina, Salsabila, and Fitriyanti, n.d.). Berikutnya penelitian yang dilakukan Muhammad Riza Hafizi 2021, dengan judul Peranan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah dalam Kesejahteraan Masyarakat, Penelitian berfokus pada peran LAZISNU saja dalam meningkatkan kesejahteraan (Hafizi, n.d.). Dan penelitian yang dilakukan oleh Suaidi Syafii dengan judul Peran Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) IAIN Madura Terhadap Kemiskinan Sosial Sekitar, penelitian ini berfokus pada peran UPZ IAIN Madura pada masyarakat sekitar daerah pamekasan kota saja (Syafii, n.d.). Belum ditemukan penelitian secara khusus yang berfokus pada Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pelaksanaan program Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep, dan Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Zakat, Infaq, dan Shadaqah**

Menurut bahasa zakat berarti tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah dapat pula berarti membersihkan atau menyucikan. Menurut hukum Islam zakat adalah nama bagi suatu pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu. Menurut terminologi Syariah, zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu (Ataya, n.d.).

Infaq secara bahasa berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syari'at, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infaq terbebas dari nisab. Infaq bisa dilakukan oleh siapa pun baik yang berpenghasilan rendah (Muhammad Yuliansyah 2021).

Istilah sedekah berasal dari bahasa arab '*shadaqa*'. Di dalam Al Munjid kata sedekah diartikan yang niatnya mendapatkan pahala dari Allah, bukan sebagai penghormatan. Secara umum dapat diartikan bahwa, sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah (haul dan nisbah) sebagai kebaikan dengan mengharap ridho Allah. Antara infaq dan sedekah terdapat perbedaan makna yang terletak pada bendanya. Kalau infaq berkaitan dengan amal yang material, sedangkan sedekah

berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non material, seperti dalam bentuk pemberian benda, uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan Ikhlas (Muhammad Yuliansyah 2021).

### **Pengelolaan Zakat di Indonesia**

Di antara lembaga amil zakat adalah LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala.

Dalam rangka pengumpulan zakat:

Muzaki melakukan penghitungan sendiri atas kewajiban zakatnya. Dalam hal ini jika tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzaki dapat meminta bantuan BAZNAS.

Dalam rangka pendistribusian:

Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memerhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Dalam rangka pendayagunaan:

Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

### **Kriteria Wajib Zakat (Muzaki) dan Penerima Zakat (Mustahik)**

Wajib zakat (muzaki) ditetapkan berdasarkan standar minimum kekayaan yang wajib dizakati yang dikenal dengan nama nisab. Harta seorang muslim yang sudah mencapai nisab wajib dikeluarkan zakat. Jika belum mencapai nisab, tidak ada kewajiban zakat pada harta tersebut. Syekh Wahbah az-Zhuaili menyebutkan kriteria wajib zakat sebagai berikut :

Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, Merdeka, bukan hamba sahaya. Para pengikut Imam Hanafi memberikan kriteria harus baligh dan adil karena zakat sama seperti kewajiban yang lainnya (shalat, puasa, dan lain-lain).

Sedangkan penerima zakat (mustahik) dibagikan kepada delapan golongan, yaitu (Sanjaya 2011):

Fakir adalah orang-orang yang sama sekali tidak memiliki harta, Mereka pun tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.

Miskin adalah orang-orang yang memiliki harta namun sama sekali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Amil adalah orang-orang yang bertugas mengumpulkan dan membagikan zakat.

Muallaf adalah orang-orang yang baru memeluk agama Islam dan membutuhkan bantuan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keadaannya yang baru.

Hamba Sahaya adalah orang-orang yang statusnya sebagai budak belian dan ingin memerdekakan dirinya.

Gharimin adalah orang-orang yang memiliki banyak utang karena terdesak oleh kebutuhan yang halal dan tidak sanggup lagi untuk membayarnya.

Fisabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah, seperti orang yang berjihad (berperang), berdakwah, dan lain-lain.

Ibnu Sabil adalah orang-orang yang bepergian jauh untuk kepentingan ibadah (bukan maksiat) dan kehabisan bekal.

### **Pengertian Kesejahteraan**

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa, makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketenteraman jiwa.

Berdasarkan undang-undang nomor 11 tahun 2009, tentang Kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat

melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Bahrudin, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi yang menggambarkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan ukuran kemampuan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, dalam segi pemenuhan kebutuhan dasar maupun kebutuhan lainnya yang mendukung dirinya untuk mengembangkan diri. Kesejahteraan dalam islam adalah tercapainya suatu kemaslahatan, yakni terpeliharanya suatu tujuan syara'. Dapat diartikan sumber kesejahteraan berarti terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Firmansyah, n.d.).

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu (Fatmawati, n.d.):

### **Pendapatan**

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden), serta tunjangan dari pemerintah.

### **Perumahan dan permukiman**

Perumahan dan permukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya, selain itu rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, menggunakan bahan nonorganik, dan kecukupan minimum luas bangunan (Andreas Wibowo 2019).

### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

### **Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, lokasi penelitian bertempat di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan di Jl. Raya Sumenep Pamekasan, Pakamban Laok, Pragaan, Sumenep. Data yang digunakan merupakan data primer dari hasil wawancara dengan ketua, sekretaris, bendahara LAZISNU Pragaan dan 5 perwakilan mustahik yang menerima manfaat, juga menggunakan data sekunder dari berbagai sumber. Seperti, buku, laporan resmi dan dokumen lain yang dapat dipercaya dan relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan program Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep**

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lingkungan penelitian ditemukan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

LAZISNU Pragaan dalam melakukan pengumpulan menggunakan 5 program, yaitu: Donatur tetap, kotak amal, kaleng NU Care, donatur khusus dana zakat, dan dana saporadis. Pengadaan kaleng NU Care merupakan program yang mendapat respon positif dari masyarakat. Terdapat beberapa pelaksanaan program yang dijalankan LAZISNU Pragaan Sumenep berbeda dengan LAZISNU lainnya, seperti donatur tetap dan dana saporadis.

#### **Donatur tetap**

Program pertama yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan yaitu pengumpulan melalui donatur tetap sebanyak 30-40 orang yang dilakukan dengan memberikan formulir pengisian donatur yang kemudian penarikannya dilakukan dengan mengontak para donatur yang sudah tercantum apakah akan melakukan penyaluran dana atau tidak. Program donatur tetap ini merupakan salah satu program pembeda dari LAZISNU Pragaan dengan LAZISNU lainnya.

#### **Kotak amal**

Program kedua yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan yaitu pengumpulan melalui kotak amal. Kotak amal tersebut disebar oleh pengurus LAZISNU Pragaan ke tempat-tempat yang strategis seperti toko-toko. Terkait penarikan dana yang ada di kotak amal tersebut dilakukan langsung oleh pengurus LAZISNU Pragaan dan biasanya dilakukan 1 tahun sekali menjelang peringatan 1 Muharram dan bulan Ramadhan

#### **Kaleng NU Care**

Program ketiga yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan yaitu pengumpulan melalui kaleng yang disebar di beberapa rumah warga NU. Pengumpulan melalui kaleng tersebut sudah berjumlah kurang lebih 5000 pcs dan hasil dana yang diperoleh lumayan besar daripada program lainnya.

Pengadaan kaleng NU Care yang dibagikan ke seluruh masyarakat di kecamatan Pragaan merupakan salah satu cara yang diminati dan mendapat respons positif dari masyarakat kecamatan Pragaan. Hal ini terbukti oleh banyaknya dana yang terkumpul dari kaleng yang disebarkan ke-15 desa yang ada di kecamatan Pragaan kemudian diambil oleh pengurus LAZISNU kecamatan Pragaan. Program NU Care dapat dikatakan cukup berhasil terbukti dengan jumlah rata-rata dana yang diperoleh kurang lebih sebesar Rp.52.000.000 dalam satu periode pengumpulan (3 bulan). Keberhasilan program NU Care ini dapat dilihat dari rata-rata keberhasilan ranting dalam mengumpulkan dana yang mencapai hingga 87%. Angka ini tentunya menunjukkan bahwa program tersebut berhasil diterima dan berjalan dengan baik.

#### **Donatur khusus zakat**

Program keempat yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan yaitu pengumpulan melalui donatur khusus dana zakat. Dalam pengumpulan ini hanya dilakukan oleh satu Muzakki yaitu bapak Dr. Barzad Audi, beliau secara rutin setiap tahun menyalurkan dana zakatnya melalui LAZISNU Pragaan Sumenep sebesar Rp.5.000.000.

#### **Dana saporadis**

Program kelima yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep yaitu pengumpulan melalui dana saporadis. Pengumpulan ini dilakukan setiap ada kegiatan rutin seperti rapat maupun acara yang diadakan oleh MWC NU Pragaan, dengan cara menjalankan kaleng atau kotak yang kemudian diisi oleh anggota atau jamaah yang hadir. Sama seperti donatur tetap dan program dana saporadis ini juga menjadi salah satu program pembeda di LAZISNU Pragaan dengan LAZISNU lainnya.

Perolehan dana setiap tahunnya tidak menentu, di tahun 2021 terkumpul dana sebesar Rp.55.142.600 dan di tahun 2023 terkumpul Rp.37.163.500, termasuk perolehan besar yang notabene nya merupakan LAZISNU di tingkat kecamatan dengan masyarakat yang

kurang akan kesadaran betapa pentingnya penyaluran melalui lembaga agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran.

### **Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Terkait penyaluran, LAZISNU Pragaan menargetkan dana yang terkumpul akan disalurkan kepada pendidikan, kesehatan, fakir miskin, yatim dan kaum dhuafa, bedah rumah, dan pembangunan sarana umum. Terkait pelaksanaannya seperti berikut:

Penyaluran dana yang terkumpul pada LAZISNU Pragaan Sumenep lebih berfokus pada program peningkatan kesejahteraan ini terbukti dengan penyaluran berdasarkan tingkat keseusian dengan indikator kesejahteraan.

Adapun indikator kesejahteraan masyarakat di antaranya (Fatmawati, n.d.):

#### **Pendapatan**

Penyaluran kepada kaum duafa dan fakir miskin yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep sampai saat ini sekitar 250 orang fakir miskin dan dhuafa yang di anggarkan dengan nominal Rp.50.000 dari LAZISNU di MWC, sedangkan penyaluran di setiap ranting, jadi dana yang awalnya Rp.50.000 setiap orangnya akan mendapat tambahan dari dana yang ada di ranting. Dana yang ada di ranting adalah dana perolehan pengumpulan dari program kaleng NU Care yang 80% ada di setiap ranting.

Program ini berujuan untuk membantu mustahik mendapat tambahan pendapatan, program ini dijalankan disetiap ranting maupun anak ranting di kecamatan pragaan smunenep.

#### **Perumahan dan Pemukiman**

Sampai saat ini, LAZISNU Pragaan Sumenep sudah melakukan bedah rumah kepada 5 rumah masyarakat di kecamatan Pragaan yaitu, rumah milik Bapak Sahawi di desa Jaddung, Ibu Maswa di desa Pragaan Daya, Bapak Romadhon di Pragaan Laok, Ibu Nihar di Jaddung, dan Bapak Saifi di Pragaan Laok. Adapun nggaran bedah rumah tergantung seberapa parah perbaikan yang akan dilakukan. Salah satu anggaran dana yang pernah di lakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep untuk bedah rumah sebesar Rp.31.590.000 saat bedah rumah Bapak Sahawi dan Rp.12.486.000 untuk bedah rumah Ibu Maswa. Namun jika semisal ada sisa dari dana tersebut maka akan digunakan untuk bedah rumah selanjutnya.

#### **Pendidikan**

Di tahun 2023, LAZISNU Pragaan Sumenep berhasil membantu 5 orang anak dalam bidang pendidikan berbentuk bea santri yaitu, Zainul Alim di PP. AL Ihsan, Moh. Wajih Hilman di Bata-Bata, Alfi Himayah di PP. Al Ihsan, Achmad Habibur Rahman di Bata-Bata, dan Maimunatur Rahmah di LPI. Maktuba Al-Majidiyah. Dana yang di salurkan kepada setiap anak yang menerima bea santri memperoleh Rp.500.000 dan dana tersebut di luar dari dana yang terkumpul oleh program pengumpulan karena dana tersebut diperoleh dari penyaluran dana oleh MWC NU Pragaan dan sebagian dari dana yang diberikan oleh LAZISNU PC.

#### **Kesehatan**

Selain menyediakan pelayanan kesehatan gratis juga menyediakan khitanan gratis. LAZISNU Pragaan Sumenep dalam menjalankan program kesehatan yaitu dengan menyebarkan kartu sehat NU sebanyak 50 kartu di setiap desa dengan total 750 kartu. Terkait dana yang dikeluarkan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep setiap satu periode memberi sumbangan sebesar Rp.500.000 dan tergantung ketersediaan dana dan sejak tahun 2021 program kesehatan dan khitan gratis bekerja sama dengan Lembaga Kesehatan (LK) sehingga pelayanan lebih profesional.

Sebagai lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah, LAZISNU Pragaan Sumenep dalam menjalankan perannya sudah menyediakan program yang beragam dalam segi pengumpulan dan menargetkan penyaluran yang tepat sasaran serta memaksimalkan pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan sehingga terealisasi instrumen zakat dan dana sosial lainnya sebagai pengentas kemiskinan dan terjadinya peningkatan

kesejahteraan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Simpulan *satu* LAZISNU Pragaan Sumenep sudah memiliki program dalam pengumpulan yaitu dengan donatur tetap, kotak amal, kaleng NU Care, donatur khusus dana zakat, dan dana saporadis. LAZISNU Pragaan Sumenep juga sudah memiliki target penyaluran lengkap dengan perolehan data dan kriteria penerima yang berhak atas bantuan. Dengan itu LAZISNU Pragaan Sumenep dapat menjalankan perannya sebagai pengelola yang mampu menarik Muzaki dengan program yang sudah dimiliki dan melakukan penyaluran tepat sasaran sesuai kriteria yang sudah ada. *Dua*, Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep memiliki peran penting dalam pengelolaan dana ZIS. Dana ZIS yang disalurkan kepada lembaga pengelola zakat seperti LAZ pengelolaannya lebih maksimal dan penyalurannya lebih tepat sasaran kepada yang lebih membutuhkan. Apabila dana ZIS dikelola dengan maksimal dan penyaluran tepat sasaran maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. LAZISNU Pragaan Sumenep melalui penyaluran sampai saat ini dapat dikatakan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terbukti dengan tersalurkannya 5 bea santri, 750 kartu sehat NU, sekitar 150 fakir dan dhuafa, kurang lebih 350 anak yatim, 5 bedah rumah masyarakat, dan dua pembangunan jembatan penghubung antar desa.

### **REFERENSI**

- Andreas Wibowo. 2019. *Bunga Rampai Perumahan Dalam Dinamika Penyediaan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. n.d. "Peranan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syari'ah* 4.
- Ataya, Abu Arkan Kamil. n.d. *Antara Zakat, Infaq, Dan Shadaqah*. Bandung: Titian Ilmu.
- BADAN PUSAT STATISTIK. 2020. "ANALISIS HASIL SURVEI DAMPAK COVID-19 TERHADAP PELAKU USAHA." *Badan Pusat Statisti*, 2020.
- Barkah, Qodariah. n.d. *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*. Jakarta: Kencana.
- Fatmawati, Eka. n.d. *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Jambi: Zabags Qu Publish.
- Firmansyah, Amrie dan Nuryani. n.d. *Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Berdasarkan Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat*. Jawa Barat: CV. AdanuAbimata.

- Hafizi, Muhammad Riza dan Putri Mei Ismil Kholifah. n.d. "Peranan Lembaga Amil Zakat Infa Analisis. Di Akses Dari <https://Kbbi.Web.Id/Analisis>, Pada Tanggal 17 Agustus 2023 Pukul 16.26 WIB. Dan Sedekah Muhammadiyah Dalam Kesejahteraan Masyarakat: Bukti Dari Kalimantan Tengah." *Journal of Islamic Social Finance Management* 2.  
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>.
- Hisamuddin, Nur. 2017. "Transparansi Dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat." *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4 (2).
- Muhammad Yuliansyah. 2021. *Resistensi Akademik Di Tengah Pandemi Covid 19*.
- Sanjaya, Rian. 2011. *Model Pendayagunaan Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Dan Lembaga Amil Zakat*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Syafii, Suaidi. n.d. "Peran Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) IAIN Madura Terhadap Kemiskinan Sosial Sekitar." *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf* 1.